

Penyuluhan Penggunaan Kamera HP untuk Kebutuhan Kalangan Wanita RW 13 Babelan Bekasi

Irwanto*¹, Gan Gan Giantika²

^{1,2}Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*e-mail: irwanto.iwo@bsi.ac.id¹, gan.ggt@bsi.ac.id²

Abstrak

Tuntutan fitur pada HP tidak lagi hanya sekedar alat komunikasi tapi lebih dari itu. Kamera pada HP menjadi salah satu fitur yang sering digunakan dan juga tolak ukur nilai jual dari sebuah produk tersebut. Pengguna HP memanfaatkan kamera untuk mendokumentasikan suatu obyek untuk beragam kepentingan. Selain sebagai eksistensinya di jagat media sosial, foto juga dibutuhkan untuk melengkapi sebuah informasi dan bahkan mungkin dipakai untuk memperkenalkan karakter produk dagangan daring. Minat mengabadikan gambar dengan memakai kamera HP sangat tinggi. Sementara tidak diimbangi dengan kemampuan fotografi. Inilah yang terjadi dengan kaum wanita di lingkungan RW 13 Babelan Kabupaten Bekasi. Minat dan alat saja tidak cukup untuk bisa menghasilkan foto yang berkualitas. Harus ditopang dengan kemampuan penggunaan kamera foto pada HP. Diantaranya penguasaan komposisi, penentuan pengaturan dan perawatan piranti lensa. Perlu diberikan pemahaman dalam penggunaan kamera HP dalam bentuk pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan sekaligus praktek. pengabdian yang berbentuk penyuluhan yang disertai pendampingan ini telah berjalan dengan baik. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah menambah wawasan penggunaan komunikasi dalam meningkatkan keterampilan melalui penyuluhan penggunaan kamera handphone untuk kebutuhan kalangan wanita di lingkungan RW 13 Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan.

Kata kunci: Foto, HP, Kamera

Abstract

Feature demands on HP are no longer just a communication tool but more than that. The camera on a cellphone is one of the features that is often used and also a benchmark for the selling value of a product. HP users use the camera to document an object for various purposes. Apart from being an existence in the world of social media, photos are also needed to complete information and maybe even be used to introduce the character of online merchandise. Interest in capturing images using HP cameras is very high. While not matched by the ability to photography. This is what happened to women in the neighborhood of RW 13 Babelan, Bekasi Regency. Interest and tools alone are not enough to be able to produce quality photos. Must be supported by the ability to use a photo camera on a cellphone. Among them are mastery of composition, determination of settings and maintenance of lens equipment. It is necessary to give an understanding in the use of HP cameras in the form of community service. The method used is counseling as well as practice. This service in the form of counseling accompanied by mentoring has gone well. The result of this community service is to add insight into the use of communication in improving skills through counseling the use of cellphone cameras for the needs of women in RW 13 Pekayon Jaya Village, South Bekasi.

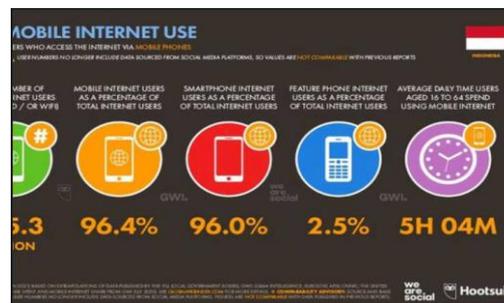
Keywords: Camera, HP, Photo

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini *smarthpone* alias telepon pintar mendominasi kehidupan masyarakat dunia tidak terkecuali di Indonesia. Menurut laporan *Hootsuite-We Are Social* yang dikutip Kompas.com tercatat bahwa pengguna *smart phone* atau *mobile unit* di Indonesia capai 195,3 juta jiwa atau 96,4 % (Kompas.com, 2021). Angka ini relatif sangat besar mengingat penduduk Indonesia yang belum semuanya terliterasi dalam penggunaan fitur-ftur *smarthphone* apalagi internet. Potensi ketidak optimalan pada pemakaian fitur kamera termasuk teknis pemakaiannya pun akan sangat besar.

Smarthphone biasa dikenal atau identik dengan sebutan *handphone* (HP). Dalam pengoperasiannya HP menggunakan atau berbasis sistem android. Meski ada juga yang berbasis IOS yang dirilis oleh perusahaan Apple. Namun yang beredar banyak di masyarakat adalah jenis

android. Terlepas dari sistem tersebut, baik HP yang berbasis sistem android maupun yang berbasis IOS kesemuanya memiliki kamera. Nah pemanfaatan kamera inilah yang akan menjadi tema dalam pengabdian masyarakat kali ini.



Gambar 1. Jumlah Pengguna HP Yang Online dengan Internet. Sumber Gambar Kompas (Kompas.com, 2021)

Sekarang ini banyak ragam dan kebutuhan yang wajib ditopang dengan adanya foto. Kamera yang terdapat pada HP tidak hanya sekadar untuk swafoto dan atau menari-nari dengan aplikasi yang sedang tren saat ini. Kamera tersebut bisa dipakai untuk beragam hal yang bisa menguntungkan dari hanya sekadar swafoto. Seperti halnya memotret barang dagangan untuk dijual secara daring. Foto atau gambar menjadi kekuatan yang paling dahsyat. Mengingat calon pembeli tidak bisa memegang barang tersebut secara langsung. Satu-satunya cara untuk meyakinkannya yakni dengan tampilan gambar yang baik (selain dengan testimoni). Bagaimana mungkin calon pembeli tertarik dengan foto barang dagangan yang buram, tidak fokus, dan gambar yang kusam. Selanjutnya, selain itu kamera yang terdapat pada HP bisa digunakan untuk menjadi fotografer acara-acara keluarga, bagi yang sekolah atau kuliah bisa dijadikan sarana untuk memenuhi penugasan atau mungkin hendak jadi konten kreator dalam dalam salah satu aplikasi media sosial. Belakangan yang sedang hangat dibicarakan yakni foto digital Non Fungible Token (NFT) seperti yang dilakukan oleh Pemuda Asal Semarang Jawa Tengah yang asetnya bisa capai Rp 3.1 triliun (CNBC Indonesia, 2022). Boleh jadi dengan hadirnya kamera pada HP yang ada di masyarakat serta kemudahan pengoperasian kameranya membuat semua yang memiliki kamera otomatis akan mampu menghasilkan gambar. Tapi tidak semua dari mereka mampu menciptakan foto yang baik dari aspek elemen ukuran gambar, sudut pengambilan gambar, komposisi gambar, pencahayaan serta keseimbangan warna. Meskipun dipahami bahwa ada aplikasi untuk mengedit foto. Akan tetapi pengetahuan dasar teknis fotografi akan mempermudah atau mengurangi proses pengeditan itu sendiri. Sehingga waktu kerja jauh lebih efektif dan efisien. Terkait dengan hal ini maka pengabdian masyarakat kali ini berupaya memberikan penyuluhan mengenai teknis dasar atau cara agar bisa memperoleh hasil foto atau gambar yang baik dan benar.

Tujuan diadakan pengabdian masyarakat ini adalah menambah pengetahuan kaum wanita di lingkungan RW 13 Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan yang paham penggunaan *handphone* baik kelebihan (manfaat) dan kekurangan dari penggunaan kamera *handphone*. Maka dari itu diadakan penyuluhan untuk kalangan wanita terlebih dahulu dengan tujuan nantinya audiens atau peserta akan memanfaatkan serta mempraktekan materi penyuluhan baik ke diri sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Sehingga menanamkan kemampuan untuk membuat karya fotografi komersial secara praktis dan sesuai kaidah fotografi, serta menanamkan pengetahuan dan kemampuan tentang penggunaan kamera *handphone*.

2. METODE

Penyuluhan beserta pendampingan adalah metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat kalangan wanita RW 13 Babelan Bekasi Jawa Barat. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup

yang seharusnya. Pendampingan perlu dilakukan mengingat materi yang disampaikan cenderung teknis. Cara ini dipilih sebagai upaya agar bisa memberikan pengalaman belajar sekaligus praktek. Harapannya agar ilmu yang diberikan bisa dimanfaatkan.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan, dan mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan pada kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan. Selanjutnya melakukan persiapan untuk penyuluhan dengan membuat materi penyuluhan penggunaan kamera *handphone* untuk kebutuhan kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan, membuat soal tes dan kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pengabdian masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap 1 Pelatihan dan pendampingan dalam penyuluhan penggunaan kamera *handphone* untuk kebutuhan kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan, sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terutama untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tahap 2 Pelatihan, pendampingan, dan simulasi penyusunan materi penyuluhan penggunaan kamera *handphone* untuk kebutuhan kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan

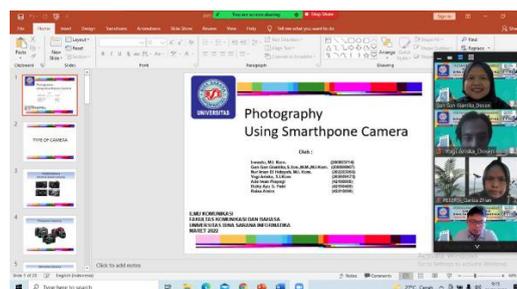
c. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan menyerahkan soal tes yang harus diisi oleh mitra untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mitra setelah dilakukan pelatihan. Selain itu, mitra juga harus mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pelatihan.

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan yaitu survey lokasi kegiatan, tahap pelaksanaan yaitu penyuluhan penggunaan kamera *handphone* untuk butuhan kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat. Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini yang dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Maret 2022, dikarenakan masih pandemi COVID-19 dan harus mengikuti instruksi pemerintah agat tidak mengadakan kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya massa dalam jumlah banyak, maka kegiatan ini dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini tutor menyampaikan materi mengenai Penyuluhan Penggunaan Kamera Handphone Untuk Kebutuhan Kalangan Wanita Di Lingkungan RW 13 Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan. Berikut adalah dokumentasi saat kegiatan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan Penggunaan Kamera Handphone untuk Kebutuhan Kalangan Wanita di Lingkungan RW 13 Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan

Gambar diatas adalah saat Tutor Gan Gan Giantika, S.Sos., M.M., M.I.Kom. menyampaikan materi penyuluhan penggunaan kamera handphone untuk kebutuhan kalangan wanita di lingkungan RW 13 Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan.



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Peserta dari Kalangan Wanita di Lingkungan RW.13 Kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan

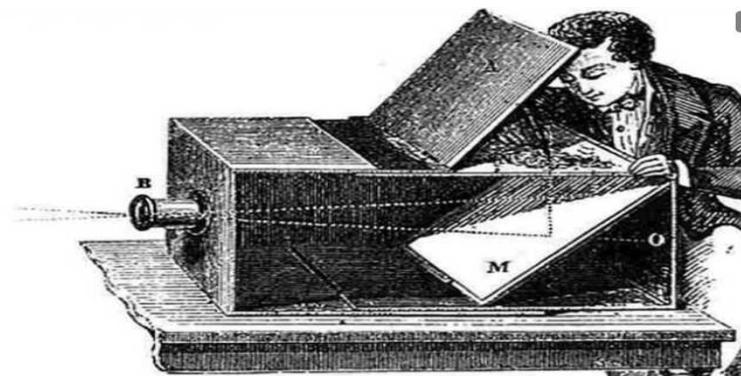
Gambar diatas adalah saat salah satu peserta dari kalangan wanita di lingkungan RW 13 kelurahan Pekayon Jaya Bekasi Selatan yaitu Ibu Qariza Zhian mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Peserta sangat antusias dalam memperhatikan materi pengabdian masyarakat ini, dan ditandai dengan semangat dan aktifnya dalam mengajukan berbagai pertanyaan kepada tutor.

3.1. Kamera Smartphone (Kamera Telepon Pintar)

Teknologi kamera berkembang sangat signifikan. Diawali dengan kamar gelap dengan model kamera obscura. Lalu dilanjutkan dengan tipe kamera analog yang menggunakan tenaga mekanik dengan media penyimpanan film. Berangsur keteknologi digital dengan kamera yang sudah memanfaatkan teknologi baterai untuk menggerakkan perangkat serta media penyimpanannya yang sudah memanfaatkan Complementary metal-oxide-semiconductor (CMOS) dan charge-coupled device (CCD) lalu diteruskan ke harddisk atau memory (Dharsito, 2014). Sampai yang terakhir yakni inovasi lanjutan dari kamera digital yakni kamera yang terintegrasi dengan smartphone (telepon pintar). Sebenarnya kesemua tipe kamera ini mengadaptasikan konsep kamar gelap dan kamera lubang jarum yang dicetuskan oleh Ibnu Haitsam (Wibawa, 2013).

Sebelum lebih jauh sebaiknya, pahami terlebih dahulu tipe kamera yang pada dasarnya terdiri dari dua, yakni kamera analog dan digital (Sudjojo, 2010). Digital kamera yang ternyata terdiri dari *Pocket Camera (Point & Shoot Camera)*, *Mirrorless Camera*, *Digital Single Lens Reflex (DSLR) Camera* dan *Smartphone Camera*. Jenis yang terakhir inilah yang akan diuraikan pada pengabdian masyarakat kali ini.



Gambar 4. Ilustrasi Penampang Kamera Obscura Abad 18 yang Digunakan untuk Melukis Obyek di Depannya Melalui Proyeksi Sinar yang Prosesnya di Ruang Kedap Suara dengan Lempeng Perak sebagai Media Penyimpanan. Sumber Gambar Kompas (Kompas.com, 2020)



Gambar 5. Kamera Nikon F-1 SLR Mekanik. Sumber Gambar (Meluso, 2012)



Gambar 6. Macam Jenis Kamera Digital (Kompasiana, 2015)

Pada awalnya kamera still photo dan *smartphone* (telepon pintar) adalah dua benda yang terpisah. Secara sederhana kamera dipahami sebagai alat untuk merekam gambar melalui lensa yang kemudian diproses pada badan kamera lalu disimpannya pada media penyimpanan. Kamera bisa juga dimengerti sebagai instrumen optik yang mampu menangkap serta menyimpan gambar yang terdapat di depannya. Lebih jauh kamera *Single Lens Reflex* (LSR) terdapat lensa tunggal yang fungsinya untuk lewati cahaya menuju dua tempat yaitu *focal plane* dan *view finder* sehingga memungkinkan fotografer melihat obyek obyek yang difoto kelak sesuai dengan hasil fotonya dan gunakan medium film untuk mengkap gambarnya. Sedangkan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR) memiliki pengertian yang sama dengan SLR. Pada prinsipnya sama, hanya saja kamera DSLR menggunakan CCD atau CMOS sebagai medium penangkap (Syndicate, 2011).

Alasan utama pengabdian masyarakat ini memilih kamera pada smarthphone tidak lain disebabkan oleh:

- Smarthphone sudah seperti kebutuhan utama, dan didalamnya telah disematkan kamera. Sesuai dengan data pengguna *smartphone* yang telah dipaparkan pada pendahuluan.
- Kemana saja dan dimana saja hampir semua orang membawa smarthphone (yang ada kameranya).
- Kamera tersebut relatif mudah digunakan serta menghasilkan gambar yang nyaris dengan kamera profesional.
- Kamera pada pada smarthphone terhubung dengan dengan aplikasi media sosial.

Poin-poin inilah yang menjadi jawaban dari kemampuan melakukan pengambilan gambar dengan gunakan kamera smarthphone perlu dipahami lebih lanjut.



Gambar 7. Kamera Smartphone. Sumber (detik.com, 2019)

Sebagaimana layaknya fungsi telepon sebagai alat penghubung komunikasi, maka *smarhphone* pun mempunyai kemampuan dan kegunaan yang relatif sama (Töyssy & Helenius, 2006). *Smarthphone* sebuah perangkat mobile yang mampu memfasilitasi penggunaannya seperti halnya membawa seluruh perangkat kantor dimanapun ia memegangnya (Rodríguez et al., 2012). Secara umum dipahami bahwa *smarthphone* sebagai sebagai perkembangan dari telepon konvensional yang didalamnya terdapat sistem operasi dalam proses bekerjanya atau pengoperasiannya. Melalui *smarthphone* ini tidak hanya sekedar bisa digunakan untuk melakukan komunikasi. Dengan sistem operasi yang dimilikinya maka *smarthphone* bisa juga digunakan untuk melakukan seperti halnya menghitung sert pekerjaan lain yang bisa membantu efektifitas serta efisiensi aktifitas penggunaannya.

Adirinya kebutuhan serta teknologi membuat keduanya bisa disatukan dalam satu perangkat. *Smarthphone* yang identik dengan *handphone* (HP) kini sudah juga dilengkapi dengan kamera. Kamera pada *smarthphone* bisa menjadi kamera yang bagus, tetapi harus dipahami kamera disini punya kekuatan dan keterbatasan. Walau kamera pada *smarthphone* mampu mengambil gambar dengan kualitas imaji yang tinggi (HD) melalui lensanya yang mini akan tetapi masih terdapat kebocoran dan mungkin tidak mampu sama seperti DSLR. Bagaimanapun selisih komparasi antara keduanya tidak terlalu jauh. Pabrik *smarthphone* terus melakukan inovasi (Adekile, 2020).

Fungsi kamera *handphone* pada awalnya hanya sebagai fitur tambahan saja (Id. Andrography, 2014). Seiring dengan kebutuhan serta kemajuan teknologi, maka fungsi kamera pada *smarthphone* diantaranya:

- a. Pemindai (*scan*) dokumen, pada era internet of things sudah waktunya go paperless. Tidak perlu deh dokumen-dokumen dalam bentuk kertas. Saat harus mengirim dokumen kepada orang lain, sebaiknya *scan* dokumen tersebut jadi file PDF. Selanjutnya kirim melalui platform media sosial seperti halnya whatsapp ataupun lewat email.
- b. Quick Reponse code (QR Code) adalah kode dua dimensi yang berisi informasi kompleks, seperti kontak, alamat web, dan info lainnya. *Smartphone* bisa digunakan untuk memindai atau membaca semua informasi yang ada di dalam sebuah QR code.



Gambar 8. *Quick Response Code*. Sumber (detik.com, 2018)

- c. Mencari Tahu Informasi Suatu Benda, Jika biasanya kamera *smartphone* hanya digunakan untuk mengabadikan moment dalam bentuk foto atau video, sudah saatnya kamera pada HP membuat penggunaannya jadi lebih pintar. Dengan memanfaatkan bantuan aplikasi Google Lens, maka bisa mencari tahu informasi dari suatu benda dengan mudah. Cukup foto bendanya, lalu nanti aplikasi ini akan menampilkan informasinya.
- d. Augmented Reality, bagi yang pernah bermain game online sepertihalnya Pokemon GO, harusnya sudah tidak asing dengan istilah Augmented Reality (AR). Teknologi AR adalah kemampuan untuk menggabungkan bidang 3 dimensi dengan bidang 2 dimensi,
- e. Alat Penerjemah, Tidak perlu khawatir jika menemukan bahasa asing di papan informasi saat pergi ke luar negeri. Cukup gunakan kamera lalu arahkan lensa HP ke informasi terkait. Dengan menggunakan Google Translate, maka secara instan akan muncul terjemahannya.

3.2. Teknik Dasar Fotografi *Smarthphone*

Pada modul ini memang tidak menjelaskan mengenai kaliberasi warna (*White Balance-WB*) dan pencahayaan (*lightning*). Alasannya selain konsep tersebut bisa dipilih auto pada

kamera smartphone, pada sisi lain tingkat keaahlian pada obyek dari pengabdian saat ini adalah dasar (basic).

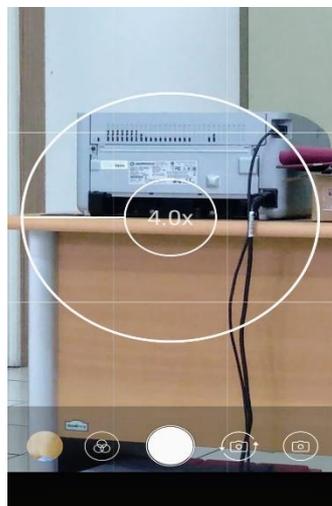
Salah satu tips sederhana yang sering dilupakan dalam menggunakan kamera smartphone atau HP adalah memperhatikan lensa kamera. Ironisnya hal ini sering kali diabaikan oleh para pengguna kamera HP. Seperti halnya lensa pada DSLR, lensa kamera HP juga harus dirawat dengan baik. Terkadang HP selalu dipegang dan tanpa disadari ternyata bekas tangan atau sidik jari mengotori lensa. Hal ini otomatis akan membuat hasil foto terlihat buram atau blur. Upayakan periksa selalu kebersihan lensa pada kamera HP sebelum melakukan pengambilan gambar. Pastikan lensa dibersihkan dengan gunakan lap lembut atau lap kaca.

Dipahami ada beberapa aturan yang sepatutnya diingat serta dipahami sebelum melakukan pengambilan gambar, diantaranya penggunaan zoom, cara melakukan focus dan mengatur komposisi gambar.

3.2.1. Penggunaan Fitur Zoom

Disarankan untuk tidak menggunakan zoom apabila masih bisa memungkinkan si fotografer untuk mendekatkan dirinya ke arah obyek yang dimaksud. Kamera SLR ataupun DSLR bisa mendekatkan obyek yang jauh (*zoom in*) dan bisa menjauhkan obyek yang dekat (*zoom out*). Sementara Pada kamera HP lazimnya ada fasilitas zoom in. Fitur ini digunakan saat ingin mendekatkan obyek yang jauh. Sebelumnya harus dipahami terlebih dahulu bahwa zoom pada kamera smartphone terdiri dari optical zoom dan digital zoom.

Optical zoom secara teknis memanfaatkan lensa, sedangkan digital zoom menggunakan *software* atau aplikasi. Meskipun keduanya mampu mendekatkan obyek yang jauh namun optical zoom akan memiliki hasil yang baik. Namun perlu dicatat penggunaan fitur zoom akan menurunkan kualitas hasil foto yang dihasilkan (Enterprise & Noormindhawaty, 2014). Fotografer profesional menyarankan agar menghindari penggunaan zoom. Hal ini dapat membuat gambar yang dihasilkan pecah serta tidak memiliki ruang tajam.



Gambar 9. Tampilan Display HP Saat Optical Zoom. Sumber Diolah Penulis

3.2.2. Fokus: Manual Vs Auto

Kamera pada smartphone sangat mudah digunakan. Tinggal arahkan kamera (HP) kepada subjek, lalu pencet *capture* dan hasil fotopun bisa diperoleh. Saat semua kamera *smartphone* memiliki fitur autofokus (AF) bukan berarti metode fokus manual tidak perlu dipelajari. Logisnya, ketika pabrik membuat fitur manual itu artinya ada kegunaan atau manfaat yang bisa diperoleh dalam fitur yang dimaksud.

Metode fitur manual pada smartphone ini memiliki fungsi dan kelebihan tersendiri. Untuk itulah sebabnya fitur manual hadir. Menggunakan fitur manual pada kamera *smartphone* sangat mudah. Akan tetapi hasilnya terima jadi. Caranya hanya tinggal mensek ke fitur atau menu *auto* dan memilihnya. Namun apabila salah dalam melakukan pengesetan serta pemilihan

maka hasilnya akan jauh dari harapan. Itulah sebabnya kebanyakan orang lebih menggunakan fitur *auto* daripada manual dengan alasan 'main aman' ketika mengejar momen. Padahal dengan fitur manual fotografer bisa memilih fokus obyek yang menjadi prioritas. Dengan setting manual bisa memilih atau melakukan kaliberasi warna (WB) yang dikehendaki. Pilihan manual juga memungkinkan menset area cahaya sesuai dengan keinginan dengan mengontrol ISO, aperture dan *shutter speed* (Anderson, 2020).

3.2.3. Portrait Vs Landscape

Mengambil gambar dengan posisi *portrait* mungkin dianggap sebagai cara yang lebih nyaman. Namun tidak selamanya cara tersebut benar. Tidak semua obyek gambar diambil dengan cara *portrait*. Mengambil gambar dengan cara *landscape* memberikan ruang yang lebih luas. Namun disini tidak hendak mengatakan bahwa mode *landscape* adalah yang terbaik. Pastikan obyek yang akan diambil lalu pilih mode yang dimaksud sesuai dengan ruang obyek yang diinginkan.



Gambar 10. Tampilan Mode Landscape. Sumber Diolah Penulis.

Contoh gambar obyek di atas tidak akan terlihat informatif dan bagus bila diambil dengan mode *portrait*. Perlu dipahami bahwa penggunaan mode *portrait* dan *landscape* mempengaruhi kegunaan dari foto tersebut. Perlu dipertimbangkan bahwa penggunaan mode orientasi *potrait* kurang cocok untuk kepentingan *wallpaper* HP atau computer dan keperluan redaksi majalah. *Landscape* juga sering digunakan utk kepentingan designer, seperti pada contoh foto dibawah ini.

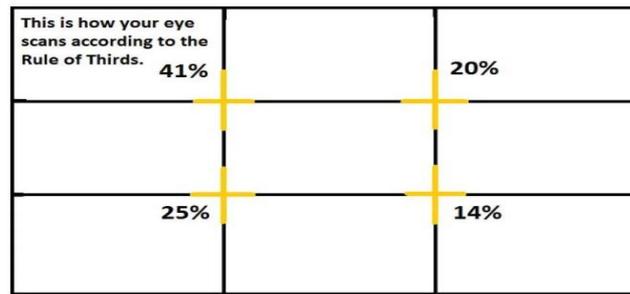


Gambar 11. Tampilan Mode Landscape dengan Teks. Sumber Diolah Penulis

Area Kosong Di Sisi Kanan Bisa Digunakan Untuk Menulis Teks. Intinya Harus Sering Bereksperimen Baik Dengan Mode *Portrait* Atau Dengan *Landscape*. Lalu Buat Klasifikasi Terhadap Hasil Foto tersebut. Sehingga Bisa Dipahami Dan Diputuskan Untuk Memilih Hasil Foto Yang Akan Digunakan.

3.2.4. Cara Mudah Menentukan Komposisi di kamera HP

Secara sederhana komposisi dipahami sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar, elemen-elemen ini mencakup garis, shape, bentuk, warna, terang dan gelap. Untuk mendapatkan komposisi yang baik perlu pengetahuan tentang Konsep *Rule Of Third* (ROT). Pada komposisi ROT pusat fokus awal pandangan manusia pada sudut kiri atas frame



Gambar 12. Visualisasi Konsep ROT pada Fotografi. Sumber (Domingo, 2021)

Konsep ROT dapat mudah diaplikasikan bila fitur grid line pada kamera smartphone diaktifkan. Caranya pilih kamera, setting dan *show grid line*. Akan muncul garis bantu seperti pada gambar 12. Garis-garis ini berfungsi untuk membantu fotografer dalam menempatkan komposisi obyek bidikannya.



Gambar 13. Foto Contoh Implementasi Konsep ROT. Sumber Diolah Penulis

Konsep *balance* atau seimbang. Di sini bagian kiri dan kanan sama-sama menarik di mata. Pembagian kiri dan kanan (*left-right*) adalah satu-satunya dalam gambar yang benar-benar penting dalam hal keseimbangan.



Gambar 14. Foto Contoh Implementasi Komposisi Balance. Sumber Diolah Penulis

Selanjutnya ialah sudut pengambilan gambar atau yang biasa dikenal dengan Angle. Dalam fotografi angle yang umum digunakan adalah:

- High Angle* : Lensa kamera diposisikan lebih tinggi dari (mata) obyek yang akan difoto. Untuk merendahkan profil karakter biasanya gunakan angle ini.
- Eye Level* : Lensa kamera diposisikan sejajar dengan (mata) obyek yang akan difoto. Tujuannya ingin tidak meninggikan atau merendahkan karakter seseorang
- Low Angle* : Lensa kamera diposisikan lebih rendah dari (mata) obyek yang akan difoto (menguatkan karakter obyek). Angle ini bertujuan meninggikan profil karakter dan memberikan kesan agung serta berwibawa.

4. KESIMPULAN

Kemampuan manusia harus terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Animo masyarakat dalam menggunakan kamera HP sangat tinggi. Namun sayangnya keahlian dalam penggunaan kamera tersebut tidak beriringan dengan antusias penggunaannya. Fitur kamera pada HP harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan yang tidak hanya sekadar bersosial di media sosial. Kamera pada HP lebih jauh bisa dipakai untuk kepentingan ekonomi, jurnalistik dan mungkin kepentingan lain yang lebih bermanfaat bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekile, W. (2020). *Smartphone Photography: Shooting Like a Pro*. Wale Adekile.
- Anderson, E. (2020). *Mastering Digital Cameras Understanding Aperture, Shutter Speed, ISO and Exposure Time for Capturing Amazing Shots*. Independently Published.
- CNBC Indonesia. (2022). *5 Foto NFT Termahal di Dunia, Ghozali Everyday Cuma Recehan*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220123154402-37-309704/5-foto-nft-termahal-di-dunia-ghozali-everyday-cuma-recehan>
- detik.com. (2018). *BI Sebut QR Code Lebih Murah dari Mesin Gesek Kartu rang* <https://apps.detik.com/detik/>. <https://finance.detik.com/moneter/d-3822171/bi-sebut-qr-code-lebih-murah-dari-mesin-gesek-kartu>
- detik.com. (2019). *Kiprah Vivo Hadirkan Teknologi Kamera Canggih di Smartphone*. <https://inet.detik.com/consumer/d-4379547/kiprah-vivo-hadirkan-teknologi-kamera-canggih-di-smartphone>
- Dharsito, W. (2014). *Pengenalan Kamera Digital*. Elex Media Kumputindo.
- Dominggo, M. G. (2021). *The Rule of Thirds: Know your layout sweet spots*. Interaction Design Foundation. <https://www.interaction-design.org/literature/article/the-rule-of-thirds-know-your-layout-sweet-spots>
- Enterprise, J., & Noormindhawaty, L. (2014). *Rahasia Fotografi Dengan Android*. Elex Media Kumputindo.
- Id. Andrography. (2014). *Mengenal & Menguasai Mobile Photography Dengan Smartphone Android*. Elex Media Kumputindo.
- Kompas.com. (2020). *Mengenal Obscura, Nenek Moyang Kamera yang Dibuat Ilmuwan Muslim*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/26/183300765/mengenal-obscura-nenek-moyang-kamera-yang-dibuat-ilmuwan-muslim?page=all>
- Kompas.com. (2021). *Pengguna Internet Indonesia Tembus 200 Juta, Hampir Semua "Online" dari Ponsel*. <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/07020097/pengguna-internet-indonesia-tembus-200-juta-hampir-semua-online-dari-ponsel>
- Kompasiana. (2015). *Mengenal Macam Jenis Kamera Digital dan Fungsinya*. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/dimensidata/5631b9f81593731d05321f76/mengenal-macam-jenis-kamera-digital-dan-fungsinya?page=2&page_images=1
- Meluso, L. (2012). *The Original F-1*. <https://www.photo.net/discuss/threads/all-mechanical-canon.457787/>
- Rodríguez, J. M., Mateos, C., & Zunino, A. (2012). Are Smartphones Really Useful for Scientific Computing? *Advances in New Technologies, Interactive Interfaces and Communicability*, 7547, 38–47. https://doi.org/DOI: 10.1007/978-3-642-34010-9_4
- Sudjojo, M. (2010). *Taktik Fotografi*. Kawah Media.
- Syndicate, R. (2011). *Fotografi Digital Dengan DSLR Untuk Hoby Dan Bisnis*. JAI Publishing.
- Töyssy, S., & Helenius, M. (2006). About malicious software in smartphones. *Journal in Computer Virology*, 2(2), 109–119. <https://doi.org/10.1007/s11416-006-0022-0>
- Wibawa, Y. D. (2013). *Ensiklopedia Ilmuwan Muslim*. Azka Mulia Media.